

## PERBEDAAN MOTIVASI BEPRESTASI SISWA DITINJAU DARI CITA-CITA DAN STATUS EKONOMI ORANG TUA DI SMAN 5 MADIUN

**Surya Azis Saputra**

Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, [uyax\\_psi@yahoo.com](mailto:uyax_psi@yahoo.com)

**Muhari**

Dosen Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMAN 5 Kota Madiun yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah sebanyak 300 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 75 orang. Penetapan anggota sampel dengan menggunakan teknik random sampling. Data diperoleh menggunakan kuesioner motivasi berprestasi, cita-cita, dan status ekonomi orang tua yang validitas dan reliabilitas sudah di uji. Teknik analisis data menggunakan *Analysis of Variance* (Anova) dua jalan dengan uji prasyarat berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji independensi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa SMAN 5 Kota Madiun yang memiliki cita-cita tinggi, sedang, dan rendah. Nilai signifikansi variabel cita-cita terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis diterima, (2) Tidak ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa SMAN 5 Kota Madiun yang memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Nilai signifikansi variabel status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar  $0,934 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ditolak, (3) Tidak ada interaksi antara cita-cita dan status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 5 Kota Madiun. Nilai signifikansi untuk interaksi antara cita-cita dan status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa, diketahui sebesar  $0,786 > 0,05$ . Dengan demikian, hipotesis ditolak.

**Kata Kunci:** *motivasi berprestasi, cita-cita, status ekonomi orang tua*

### ABSTRACT

This study used a quantitative approach with comparative design. The research population is the students of SMAN 5 Madiun which consists of 10 classes with a total of 300 students. 75 students were selected randomly using slovin formula technique. Data collected using questionnaires of achievement motivation, aspiration and economic status of parents which their validity and reliability have been tested. Data analysed using using two way Analysis of Variance (ANOVA) with normality, homogeneity, and independence test

Based on the results of the data analysis some conclusions can be drawn as follows: (1) There are differences in achievement motivation among students of SMAN 5 Madiun which have high, medium, and low aspiration. Significant value to the ideals of variable achievement motivation is at  $0.001 < 0.05$ . Thus, the hypothesis is accepted, (2) There is no difference in achievement motivation among students of SMAN 5 Madiun who have parents with high economic status, medium, and low. Significant value of the variable economic status of parents and achievement motivation is equal to  $0.934 > 0.05$ . Thus, the hypothesis is rejected, (3) There is no interaction between aspiration and the economic status of parents with students achievement motivation at student SMAN 5 Madiun. Significant value to the interaction between the aspiration and the economic status of parents of student achievement motivation, known for  $0.786 > 0.05$ . Thus, the hypothesis is rejected.

**Keywords:** *achievement motivation, aspirations, parents' economic status*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai langkah perwujudan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas harus perlu ditingkatkan. Lembaga pendidikan saat ini dituntut untuk dapat menghasilkan manusia yang mampu mengemban tugas negara sebagai pelaksana dalam pembangunan, karena pada dasarnya proses pembangunan sangat membutuhkan peran aktif dari sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas.

Sekolah Menengah Atas Negeri 5 (SMAN 5) Madiun merupakan salah satu dari lembaga pendidikan yang ada di kota Madiun. Keberadaan sekolah ini diharapkan dapat mencetak tenaga-tenaga terampil, sehingga sangat jelas bahwa pendidikan di SMA juga turut berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional yang memerlukan kesadaran warga negara Indonesia sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab sekaligus produktif.

Hasil penelitian dan pengamatan awal di SMAN 5 Madiun menunjukkan adanya beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan prestasi yang dicapai, diketahui bahwa terdapat sejumlah siswa yang berprestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Misalnya, dua siswa SMAN 5 Madiun, yaitu Nina Milasari, siswa kelas XI IPA dan Christina Kartika Bintang Dewi, siswa kelas X yang pada tahun 2010 yang lalu berhasil mengharumkan nama bangsa dengan berhasil meraih medali emas untuk kategori Fisika pada event olimpiade internasional *International Environmental Project Olympiad (Inepo)* yang diselenggarakan di Istanbul, Turki pada tanggal 19-22 Mei 2010 (*Tempo*, 23 Mei 2010). Kedua siswa SMAN 5 Madiun tersebut berhasil menemukan komposisi bahan baku batu bata tahan gempa, yang terbukti memiliki daya tahan dan daya lekat lebih kuat dibandingkan batu bata yang selama ini dibuat pengrajin tradisional dengan bahan yang sederhana, murah, dan mudah didapatkan. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa siswa SMAN 5 Madiun telah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Syarat untuk mencapai berbagai keberhasilan dan prestasi seperti di atas adalah apabila siswa memiliki motivasi. Motivasi menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2008:101) “adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.” Motivasi akan mendorong siswa untuk maju dan berprestasi. Oleh karena motivasi yang akan dibahas dalam bidang pembelajaran untuk mencapai hasil yang terbaik, maka motivasi yang timbul adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar karena motivasi berprestasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar.

Djaali (2008:107) menyatakan motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat, tetapi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang”.

Pembentukan motivasi berprestasi yang tinggi khususnya pada siswa SMA mutlak diperlukan, maka yang harus tertanam dahulu adalah ada tidaknya konsep diri yang dimiliki siswa melalui penyusunan cita-cita. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang menurut Fernald dan Fernald (dalam Ade Rahmawati, 2006) adalah konsep diri yang dimiliki individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melaksanakan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang

diinginkannya. Salah satu bentuk keberadaan konsep diri pada setiap individu adalah adanya cita-cita. Dalam penggunaan istilah, cita-cita adalah sama artinya dengan aspirasi (Singgih D. Gunarsa dan Yulia, 2010: 249).

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah lingkungan sosial, diantaranya adalah keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali (2008:107) bahwa motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada standar keunggulan. Standar ini dapat berasal dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Jadi, salah satu faktor pendukung motivasi berprestasi adalah keluarga.

Sukmadinata (2004:164) menyatakan bahwa keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggota keluarganya gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar dari anak. Ini dapat diartikan lingkungan kultur keluarga diimplementasikan dengan banyaknya sumber bacaan di rumah, anggota keluarga gemar belajar dan membaca akan memberikan standar unggulan individu anak lebih baik.

Apabila tuntutan dari lingkungan keluarga akan prestasi belajar anak tinggi maka berdampak pada standar keunggulan yang tinggi sehingga motivasi berprestasi anak tinggi, sebaliknya bila tuntutan dari lingkungan keluarga akan prestasi belajar anaknya rendah maka berdampak pada standar keunggulan yang rendah sehingga motivasi berprestasi anak rendah. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi berprestasi anak. Adapun, lingkungan keluarga berkaitan dengan cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

Berbagai prestasi yang telah dicapai siswa-siswa di SMAN 5 Madiun tersebut mencerminkan adanya motivasi berprestasi yang tinggi pada diri siswa. Meskipun seluruh siswa yang bersekolah di SMA ini berasal dari keluarga dengan latar belakang status ekonomi yang berbeda-beda, namun dalam hal kegiatan atau aktivitas belajar di sekolah tidak menunjukkan adanya perbedaan. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, antara siswa yang orang tuanya memiliki status ekonomi tinggi dengan yang berstatus ekonomi sedang atau rendah, semua dapat membaur tanpa adanya perasaan berbeda.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keadaan yang demikian terjadi juga di SMAN 5 Kota Madiun, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Berkaitan dengan keberadaan motivasi berprestasi pada siswa, juga tidak terlepas dari adanya faktor cita-cita, yaitu sasaran yang ditentukan untuk diri sendiri dalam suatu tugas yang melibatkan diri sepenuhnya. Cita-cita atau aspirasi tidak terlepas dari sasarannya, yaitu keberhasilan. Cita-cita atau aspirasi ini juga berkaitan dengan motivasi berprestasi yang ada pada setiap individu. Tanpa adanya cita-cita, maka siswa juga kurang memiliki motivasi berprestasi. Begitu juga sebaliknya, tanpa adanya keinginan untuk berprestasi, siswa tidak akan memiliki cita-cita. Jadi, antara cita-cita dan motivasi berprestasi memiliki keterkaitan satu sama lain.

Keberadaan cita-cita dan motivasi berprestasi pada siswa juga tidak terlepas dari pengaruh keluarga, termasuk status ekonomi orang tua. Siswa akan merasa yakin terhadap keberhasilan cita-citanya apabila juga merasa yakin mendapat dukungan finansial dari orang tua untuk menggapai cita-cita tersebut, misalnya dengan melanjutkan sekolah setinggi mungkin dengan biaya dari orang tua. Tetapi, siswa juga cenderung memiliki cita-cita yang sederhana karena tidak adanya keyakinan akan dukungan finansial dari orang tua yang memiliki status ekonomi menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa jawaban siswa yang berlatar belakang status ekonomi orang tua menengah ke bawah. Rata-rata siswa berlatar belakang status ekonomi orang tua menengah ke bawah merasa tidak yakin bahwa keinginan untuk melanjutkan kuliah ke berbagai universitas yang diinginkannya karena alasan faktor biaya.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 300 siswa kelas XI SMAN 5 Kota Madiun tahun pelajaran

2011/2012, diketahui bahwa 120 siswa atau sebesar 40% teridentifikasi memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Jika dianalisis lebih lanjut, dari 120 siswa tersebut ternyata berasal dari keluarga dengan status ekonomi orang tua yang berbeda-beda, mulai dari orang tua dengan status ekonomi menengah ke bawah, menengah, maupun status ekonomi menengah ke atas. Pada saat diwawancarai tentang cita-cita yang dimiliki, 20 siswa (16,7%) yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah menjawab bahwa mereka tidak memiliki cita-cita yang jelas. Hal ini disebabkan karena mereka tidak yakin bahwa orang tuanya sanggup membiayai pendidikannya hingga ke jenjang yang lebih tinggi agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

Alasan yang berbeda disampaikan 30 siswa (25%) yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke atas. Mereka menjelaskan bahwa tidak memiliki cita-cita karena dalam hal karier mereka harus menuruti perintah orang tua. Ada yang harus meneruskan usaha atau bisnis keluarga, ada juga yang beresalan karena orang tuanya telah mencarikan pekerjaan setelah selesai menempuh pendidikan. Misalnya, sudah disediakan dana untuk menjadi polisi, PNS, dan pekerjaan lain. Bahkan, ada juga yang menjawab bahwa masa depan mereka sudah diatur orang tuanya. Alasan-alasan tersebut di atas menyebabkan sejumlah siswa tersebut tidak memiliki motivasi berprestasi dan cita-cita yang jelas. Mereka menganggap bahwa masa depan mereka tergantung dari orang tua mereka. Ada siswa yang menyatakan bahwa mereka ingin berprestasi demi menyenangkan kedua orang tuanya saja. Sebagian siswa lainnya berpendapat bahwa mereka cenderung mengikuti arus, apabila dikemudian hari dapat berprestasi, hal tersebut dianggap sebagai kebetulan saja.

Kondisi berbeda ditemukan pada siswa dengan motivasi berprestasi tinggi. Dari 180 siswa (6%) yang memiliki motivasi berprestasi tinggi diketahui bahwa mereka berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang berbeda serta dengan cita-cita yang berbeda pula. Hasil jawaban 15 siswa dengan motivasi berprestasi tinggi yang berhasil diwawancarai menunjukkan adanya cita-cita dan status ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Tujuh orang siswa diketahui berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah. Ketujuh siswa tersebut memiliki cita-cita yang beragam, mulai dari menjadi guru hingga tentara dan polisi. Meskipun memiliki cita-cita yang beragam, ketujuh siswa tersebut memiliki kesamaan dalam hal motivasi berprestasi.

Ketujuh siswa tersebut memiliki keinginan untuk segera menyelesaikan sekolah dan segera bekerja agar tidak membebani orang tua dengan biaya pendidikan yang mahal. Dari 8 (delapan) siswa yang lain diketahui berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah

ke atas. Adapun sewaktu ditanya mengenai cita-cita yang dimilikinya, kedelapan siswa tersebut menjawab bahwa jika sudah lulus sekolah atau kuliah sudah ada pekerjaan yang diusahakan oleh orang tuanya, 3 orang menjawab bekerja di tempat usaha orang tua dan 5 orang menjawab mereka ingin menjadi pengusaha sukses, guru, PNS, polisi, dan TNI. Pada saat ditanya tentang alasan mereka tetap memiliki cita-cita yang tinggi adalah bahwa mereka ingin menjadi orang yang sukses demi masa depannya. Diduga, adanya cita-cita dan status ekonomi orang tua yang mendukung studi dan karier siswa tersebutlah yang menyebabkan siswa-siswa tersebut memiliki motivasi berprestasi tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diindikasikan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi berprestasi yang sama. Siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah dapat memiliki cita-cita dan motivasi berprestasi tinggi karena adanya keinginan untuk membantu memperbaiki perekonomian keluarga, namun bisa juga memiliki motivasi berprestasi rendah karena tidak adanya dukungan dana untuk pendidikan dari orang tua. Begitu juga siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah ke atas, dapat saja memiliki motivasi berprestasi tinggi karena adanya dukungan finansial dari orang tua. Namun, mereka juga cenderung mengikuti keinginan orang tua sehingga tidak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.

Berdasarkan fakta di atas, muncul pertanyaan apakah ada perbedaan tingkat motivasi berprestasi siswa jika ditinjau dari cita-cita yang dimiliki serta status ekonomi orang tua siswa. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, perlu diadakan penelitian tentang: Perbedaan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Cita-cita dan Status Ekonomi Orang Tua di SMAN 5 Madiun.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan cita-cita dan motivasi berprestasi pada siswa SMAN 5 Kota Madiun ditinjau dari status ekonomi orang tua dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMAN 5 Kota Madiun tahun pelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah sebanyak 300 siswa.

Sampel yang diperoleh sebanyak 75 orang dan jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak

75 siswa dari total populasi. Penetapan jumlah anggota sampel dengan menggunakan teknik random sampling.

Proses randomisasi yang dilakukan adalah dengan mengambil 75 siswa dari 10 kelas secara proporsional secara random, untuk itu, peneliti memutuskan dengan mengambil sampel sebanyak 8 siswa pada masing-masing kelas. Sedangkan pengambilan 8 siswa pada setiap kelas dilakukan secara acak.

Pada proses randomisasi ini, diperoleh 80 siswa sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, terdapat kelebihan sebanyak 5 siswa dari jumlah sampel yang telah ditentukan. Peneliti tetap mempertahankan 5 siswa sebagai sampel dengan pertimbangan agar sampel yang digunakan dalam penelitian ini tetap proporsional, dalam arti seluruh kelas memiliki keterwakilan sebagai sampel penelitian yang merata.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data yang digunakan adalah berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup.

Peneliti menggunakan tiga macam kuesioner tertutup yaitu kuesioner status ekonomi orang tua, cita-cita dan kuesioner motivasi berprestasi siswa. Metode yang digunakan adalah skala likert, yaitu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Kuesioner penelitian disusun sendiri oleh peneliti, diberikan kepada responden penelitian dalam bentuk pilihan ganda. Pada variabel status ekonomi diukur berdasarkan alternatif pilihan yang meliputi tiga pilihan, yaitu: (1) tipe kelas atas, dengan tingkat pendapatan orang tua lebih dari Rp 5.000.000 per bulan, (2) tipe kelas menengah, dengan tingkat pendapatan orang tua antara Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 per bulan, dan (3) tipe kelas bawah dengan tingkat pendapatan orang tua kurang dari Rp 1.000.000 per bulan. Sedangkan untuk variabel pilihan cita-cita dan motivasi berprestasi diukur dengan empat alternatif pilihan, yaitu A, B, C, dan D. Jumlah pertanyaan yang disediakan adalah 36 (tiga puluh enam) item yang berkaitan dengan variabel cita-cita dan motivasi berprestasi. Pola pemberian skor menggunakan skala likert yang mengacu pada pendapat Ridwan dan Sunarto (2011: 21) sebagai berikut:

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS) = 4	Sangat Setuju (SS) = 1
Setuju (S) = 3	Setuju (S) = 2
Tidak Setuju (TS) = 2	Tidak Setuju (TS) = 3
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1	Sangat Tidak Setuju (STS) = 4

Skor dalam setiap item berkisar dari 4 sampai dengan 1 diberikan untuk item pernyataan yang bersifat positif, sedangkan untuk pernyataan negatif bergerak dari 1 sampai 4.

Penentuan klasifikasi cita-cita pada siswa dalam penelitian ini, rentang skor dihitung dengan menetapkan lebar interval menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2008: 78):

$$\text{Lebar interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi-skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Keterangan:

- Skor tertinggi : jumlah pernyataan tertinggi
- Skor terendah : jumlah pernyataan x skor terendah
- Jumlah kategori : jumlah kategori jawaban

Berdasarkan dari 3 variabel yang terdiri dari 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas, peneliti menggunakan tabel ANAVA 2 jalur yang menggunakan 9 kolom. Berikut tabel model Weiner

		Cita-Cita (A)			Rerata	
		1	2	3		
		Tinggi	Sedang	Rendah		
Status ekonomi orang tua (B)	1	Tinggi	MB A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	MB A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	MB A <sub>3</sub> B <sub>1</sub>	$\alpha_1$
	2	Sedang	MB A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	MB A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	MB A <sub>3</sub> B <sub>2</sub>	$\alpha_2$
	3	Rendah	MB A <sub>1</sub> B <sub>3</sub>	MB A <sub>2</sub> B <sub>3</sub>	MB A <sub>3</sub> B <sub>3</sub>	$\alpha_3$
		Rerata	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$	$\mu$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan ANAVA (analisis variansi). Analisis variansi digunakan untuk menguji hipotesis yang berkenaan dengan perbedaan dua rata-rata atau lebih. Hasil perhitungan uji analisis varian dinyatakan dengan nilai F. Analisis varian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis variansi dua jalur (*two way ANAVA*).

Alasan peneliti menggunakan ANAVA, yaitu jenis data penelitian ini berbeda, pada variable dependent menggunakan data interval, sedangkan pada variable independent menggunakan data ordinal. Memilih ANAVA 2 jalur karena sampel yang independent memiliki klasifikasi majemuk (siswa dengan status ekonomi orang tua criteria tinggi, sedang, rendah). Dalam penelitian ANAVA 2 jalur ini, menggunakan analisis uji prasyarat, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji indenpendensi.

Berdasarkan perhitungan uji analisis variansi dua jalur (*two way ANAVA*) diperoleh hasil sebagai berikut.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Motivasi Berprestasi					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	518,034 <sup>a</sup>	5	103,607	4,232	,002
Intercept	63325,868	1	63325,868	2586,650	,000
Cita_cita	288,196	1	288,196	11,772	,001
Status_ekonomi_ortu	3,359	2	1,679	,069	,934
Cita_cita * Status_ekonomi_ortu	11,815	2	5,908	,241	,786
Error	1811,654	74	24,482		
Total	315455,000	80			
Corrected Total	2329,688	79			

a. R Squared = ,222 (Adjusted R Squared = ,170)

Hasil uji analisis variansi dua jalur (*two way ANAVA*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk

pengaruh variabel cita-cita terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut adalah kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian “Ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa SMAN 5 Kota Madiun yang memiliki cita-cita tinggi, sedang, dan rendah”, diterima. Artinya, cita-cita siswa berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 5 Kota Madiun.

Nilai signifikansi untuk pengaruh variabel status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi adalah sebesar 0,934 atau lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian “Ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa SMAN 5 Kota Madiun yang memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi, sedang, dan rendah”, ditolak. Artinya, status ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 5 Kota Madiun.

Nilai signifikansi untuk interaksi antara cita-cita dan status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa, diketahui sebesar 0,786 atau lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian “Ada interaksi antara cita-cita dan status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 5 Kota Madiun”, ditolak. Artinya, interaksi antara variabel cita-cita dan status ekonomi orang tua orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 5 Kota Madiun.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah disampaikan pada Bab IV, dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa SMAN 5 Kota Madiun yang memiliki cita-cita tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian, hipotesis diterima.
2. Tidak ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa SMAN 5 Kota Madiun yang memiliki orang tua dengan status ekonomi tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian, hipotesis ditolak.
3. Tidak ada interaksi antara cita-cita dan status ekonomi orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa SMAN 5 Kota Madiun. Dengan demikian, hipotesis ditolak.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan beberapa simpulan yang dicapai dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa sebagai generasi yang akan datang, pihak sekolah sebaiknya juga

memberikan dukungan berupa penyampaian layanan bimbingan karier kepada setiap siswa agar siswa memiliki orientasi yang jelas terhadap cita-cita dan karier yang akan dicapainya di masa depan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini hanya dilakukan analisis perbedaan motivasi berprestasi siswa ditinjau dari cita-cita dan status ekonomi orang tua. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk juga mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi, khususnya dengan adanya faktor-faktor keinginan membantu orang tua, keinginan mandiri, serta faktor keinginan untuk sukses di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, Syaifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa, Yulia D. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Ade. (2006). *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh*. *Disertasi* (tidak dipublikasikan). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Tim. (2006). *Panduan penulisan dan penilaian skripsi UNESA*. Surabaya: UNESA Press.

